

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan analisis komparatif untuk pengujian dampak Covid-19 terhadap *financial distress* perusahaan sektor energi. Analisis komparatif adalah penelitian yang pada kerangka berfikirnya membandingkan 2 maupun lebih fakta-fakta juga sifat-sifat dari objek penelitian untuk melihat persamaan serta perbedaannya (Dharmawan , 2021). Penelitian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013) sering dinamakan metode tradisional dimana berdasarkan pada pedoman filsafat positivisme yang memenuhi kaidah ilmiah. Disebut diskriptif kuantitatif sebab penelitian ini mengolah angka menggunakan analisis statistik untuk mendapat informasi ilmiah dari proses yang akan dilakukan. Tujuan digunakannya pendekatan diskriptif kuantitatif dengan analisis komparatif pada penelitian ini ialah untuk mendapatkan hasil seberapa berdampak Covid-19 terhadap potensi perbedaan *financial distress* metode Altman *z-score* pada perusahaan sektor energi pada sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19.

#### **3.2 Penentuan Populasi & Sampel**

Populasi data mengambil dari keseluruhan perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019-2020 yang

kemudian Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan karakteristik sebagai pertimbangan (Sugiyono, 2013). Pertimbangan memilih sektor energi sebagai populasi disebabkan pada masa Covid-19 sektor ini paling pertama terdampak seperti yang disebutkan Kemen BUMN pada 2020 (Yovanda, 2020). Dengan alasan pandemi covid-19 kasus pertama di Indonesia pada maret yang merupakan akhir dari kuartar I, dan pada kuartal II pemerintah memberikan himbauan penerapan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang menyebabkan pengaruh bagi kegiatan dan kondisi perekonomian Indonesia maka peneliti memutuskan untuk menggunakan laporan keuangan kuartal II tahun 2019 untuk menggambarkan kondisi sebelum covid-19 dan laporan keuangan kuartal II tahun 2020 untuk menggambarkan kondisi selama covid-19.

Dalam penelitian ini telah menentukan sampel sesuai kriteria seperti berikut :

**Tabel 3. 1 Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020	71
2	Tidak Memiliki serta tidak menerbitkan Laporan keuangan Kuartal 2 periode 2019 dan Kuartal 2 periode 2020 secara lengkap ,berturut-turut dan dapat diakses.	(21)
	<b>Jumlah sampel Perusahaan</b>	50
	<b>Tahun Pengamatan</b>	2
	<b>Keseluruhan Data (50X2)</b>	<b>100</b>

Sumber ; Data yang diolah, 2022

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Sugiyono (2013) mendefinisikan operasional variabel sebagai sesuatu apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dipelajari dan di uji

untuk didapatkan informasi atas ditariknya kesimpulan sebagai hasil. Berikut definisi dan operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini :

### **1. Financial Distress metode Altman z-score**

Menggunakan variabel *financial distress* metode Altman *z-score*. Pada penelitian ini mengartikan *financial distress* menjadi sebuah kondisi dalam financial perusahaan yang menunjukkan kesulitan keuangan sebagai tanda-tanda akan terjadinya kebangkrutan. Altman *z-score* menjadi model matematis yang diputuskan sebagai pilihan pengukur keadaan *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan Analisis *financial distress* metode Altman *z-score* ini dimaksudkan untuk menggambarkan kesulitan keuangan pada sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 serta selama pandemi Covid-19 telah berlangsung di Indonesia yaitu tahun 2020.

Peneliti memilih menggunakan Altman *z-score* modifikasi sebagai rumus sesuai dengan (Rudianto, 2013) yang menyebutkan bahwa rumus ini fleksibel digunakan berbagai jenis bidang usaha, seperti halnya pada Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan formulanya yaitu :

1.  $X_1$  , *Working capital / total asset*
2.  $X_2$ , *Retained earning / total asset*
3.  $X_3$ , *EBIT / total asset*

4.  $X_4$ , *Book value of equity / book value of total debt*

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dengan pengklasifikasian :

$Z < 1,1$  : Distress

$1,1 < Z < 2,6$  : Grey Area atau rawan

$Z > 2,6$  : Sehat

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data dalam bentuk kuantitatif dengan jenis data skunder. Sumber data yang digunakan ialah data skunder yang didapatkan dari mengumpulkan laporan tahunan serta harga saham pada perusahaan sektor energi pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Juga disertai data sekunder berupa buku, jurnal, dan data dari media internet yang terdapat korelasi dengan kebutuhan penelitian ini. Berikut rincian data yang dibutuhkan :

- a. *Working Capital*, data ini didapat dari aset lancar dikurangi liabilitas lancar yang informasinya diambil pada neraca atau laporan posisi keuangan.
- b. *Total asset*, diambil dari neraca atau laporan posisi keuangan.

- c. *Retained earning*, diambil dari laporan laba rugi pada laba bersih setelah dibagikan deviden.
- d. *Earning before Interest and tax*, diambil dari laporan laba rugi yang mana total pendapatan dikurangi biaya selain pajak dan beban bunga ataupun dengan cara laba bersih ditambahkan dengan biaya pajak dan beban bunga.
- e. *Book value of equity*, diambil dari neraca atau laporan posisi keuangan pada laporan keuangan.
- f. *Book value of total debt*, diambil dari neraca atau laporan posisi keuangan.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Metode dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari internet dengan cara mengunduh secara langsung di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk laporan keuangan kuartal II perusahaan sektor energi pada 2019 yang mengintrepresentasikan sebelum pandemi Covid-19 serta laporan keuangan kuartal II tahun 2020 mengintrepresentasikan selama pandemi Covid-19.

## 2. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari informasi dari internet juga mengkaji serta mentelaan buku, jurnal yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian.

### 3.5 Metode Analisa

Metode analisa data pada penelitian ini memakai perhitungan rasio pada rumus Altman z-score dengan bantuan dari *Microsoft excel*, kemudian memakai SPSS 25.0 sebagai pembantu uji asumsi klasik (Normalitas) serta uji beda.

#### 3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

##### 1. Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji normalitas dilaksanakan bermaksud mendapati bahwa data telah berdistribusi normal maupun tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini melakukan uji asumsi klasik (normalitas) pada data yang akan digunakan melalui uji *kolmogorov-smirnov* sebab uji asumsi klasik menjadi syarat pada pengujian statistika parametrik. Dalam penelitian Sari (2021) disebutkan apabila data berdistribusi normal uji statistika parametrik dapat digunakan, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka yang harus digunakan yaitu uji statistika non parametrik. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- a. Dinyatakan tidak normal sekiranya probabilitas  $< 0,05$

b. Dinyatakan normal sekiranya probabilitas  $> 0,05$

### 3.5.2 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

#### 1. Teknik analisis

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sesuai penuturan Sugiyono (2013) menyebutkan statistik deskriptif dapat dipakai apabila peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan keadaan dari data sampel yang dikehendaki. Uji statistika deskriptif akan menghasilkan *output* meliputi nilai-nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi data penelitian.

#### 2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan sesuai dengan hasil uji normalitas. Pada penelitian ini jika data memiliki distribusi normal maka uji beda dilakukan menggunakan uji parametrik yang disebut *paired t-test*, akan tetapi pada saat data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji nonparametrik yang disebut *wilcoxon signed rank test*.

##### a. Uji Paired T-test

uji t atau uji beda sampel berpasangan (*paired sample T-Test*) dilakukan sebagai uji hipotesis dengan syarat data dari penelitian berdistribusi normal. Metode *Paired sample t-test* menjadi yang dipakai guna mendapat informasi efektifitas

dari perlakuan yang dapat dilihat dari perbandingan rata-rata pada saat sebelum dan selama ataupun sesudah diberikan suatu perlakuan (Widiyanto, 2013;35) dalam (Susanti 2017). Uji ini mengkaji signifikan dari pengaruh yang diberikan pada suatu data. Pengambilan keputusan yang dipakai sebagai dasar pada *Paired sample T-Test* yakni :

- 1)  $H_0$  dinyatakan diterima atau  $H_a$  dinyatakan ditolak  
Apabila nilai signifikan  $>0,005$  (Dengan arti bahwa analisis perbandingan memberi hasil sama / tidak ada perbedaan signifikan masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 atas *financial distress*)
- 2)  $H_a$  dinyatakan diterima atau  $H_0$  dinyatakan ditolak  
apabila nilai signifikan  $<0,005$  (Dengan arti bahwa analisis perbandingan memberi hasil ada perbedaan signifikan masa sebelum dan selama Covid-19 atas *financial distress*).

Alasan peneliti memakai alat analisis ini adalah sebab penelitian ini menggunakan dua sampel yang berpasangan dengan subjek yaitu *financial distress* tetapi pengukurannya berbeda yaitu sebelum Covid-19 dengan selama Covid-19.



**b. Uji *wilcoxon signed rank test***

Uji ini dilakukan untuk menguji dengan tujuan mengukur perbedaan dari dua kelompok data berpasangan tetapi dalam uji normalitas data menunjukkan hasil distribusi tidak normal. Uji *wilcoxon signed rank test* populer digunakan mengganti uji *paired t-test*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada saat nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed*  $> 0,05$  (Dengan arti bahwa analisis perbandingan memberi hasil sama / tidak ada perbedaan signifikan masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 atas financial distress)
- 2)  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak Pada saat nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed*  $< 0,05$  (Dengan arti bahwa analisis perbandingan memberi hasil sama / tidak ada perbedaan signifikan masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 atas financial distress).